

**KELAYAKAN USAHA PUPUK BOKASHI PADA CV. SUMBER ALAM ABADI
KABUPATEN SUMENEP**

Sustiyana, Lia Kristiana, Mohammad Shoimus Sholeh
Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura
uim.liakristiana@gmail.com

ABSTRAK

CV. Sumber Alam merupakan satu-satunya agroindustri lokal yang memperoleh ijin dari Departemen Pertanian untuk memproduksi pupuk organik di Kabupaten Sumenep. Produk pupuk organik yang dihasilkan yaitu pupuk bokashi (Sumber Alam Abadi) yang merupakan pupuk bokashi berbahan dasar kotoran sapi, kotoran ayam, dan arang sekam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat biaya, penerimaan, keuntungan, kelayakan usaha, usaha agroindustri produk pupuk bokashi. Metode yang digunakan yaitu analysis of cost, revenue, profit, R / C ratio, BEP (Break Event Point), ROI (Return On Investment). Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha ini secara ekonomi layak untuk dikembangkan. Hal ini ditunjukkan oleh total keuntungan yang diperoleh tiap proses produksi sebesar Rp 197.239,48. R/C rasio dari usaha pupuk bokashi ini lebih dari 1 yaitu sebesar 1,39. nilai BEP sejumlah 7,12 sak (kemasan 25 kilogram) atau Rp 89.047,46 dalam tiap kali proses produksi. Angka ROI yang diperoleh sebesar 0,71 atau 71 persen.

Kata kunci: agroindustri, pupuk organik, kelayakan usaha

**FEASIBILITY BUSINESS OF BOKASHI FERTILIZER IN CV. SUMBER ALAM ABADI
SUMENEP REGENCY****ABSTRACT**

CV. Sumber Alam is the only local agroindustry licensed by the Ministry of Agriculture to produce organic fertilizer in Sumenep regency. The product of organic fertilizer produced is bokashi fertilizer which is bokashi fertilizer based on cow dung, chicken manure, and rice husk charcoal. The purpose of this research is to know and analyze the level of cost, acceptance, profit, business feasibility, agroindustrial business of Bokashi fertilizer product. The method used is the analysis of cost, revenue, profit, R / C ratio, BEP (Break Event Point), ROI (Return On Investment). The results show that this business is economically feasible to be developed as shown by total profit each production process of Rp 197,239.48 R / C ratio of the Bokashi fertilizer business is more than 1 that is 1.39, BEP value of 7.12 sak (25 kilogram pack) or Rp 89.047,46 in each production process The resulting ROI is 0.71 or 71 percent.

Keywords: agroindustry, organic fertilizer, feasibility of business

PENDAHULUAN

Agroindustri mempunyai peranan penting dalam memajukan pertanian karena dapat membantu meningkatkan pendapatan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat terutama petani maupun pengusaha yang bergerak di bidang pertanian. Salah satu sarana produksi pertanian yang penting yaitu pupuk. Saat ini mulai banyak agroindustri pupuk skala kecil, menengah hingga besar. Produknyapun beragam mulai dari pupuk anorganik hingga pupuk organik. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, penggunaan pupuk organik sangat disarankan agar memperbaiki kualitas lahan dan lingkungan beserta hasil produksi tani yang lebih sehat.

CV.Sumber Alam merupakan satu-satunya agroindustri lokal yang memperoleh ijin dari Departemen Pertanian untuk memproduksi pupuk organik di Kabupaten Sumenep. Produk pupuk organik yang dihasilkan yaitu pupuk bokashi yang merupakan pupuk bokashi berbahan dasar kotoran sapi, kotoran ayam, dan arang sekam. Suplai bahan baku tersebut diperoleh dari sekitar wilayah agroindustri itu sendiri. Sementara ini, wilayah pemasaran pupuk bokashi hanya di wilayah Kabupaten Sumenep saja. Jumlah agroindustri pupuk organik di Kabupaten Sumenep yang semakin banyak dapat menimbulkan persaingan pasar.

Melalui agroindustri pupuk

bokashi, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pengusaha itu sendiri dan masyarakat sekitarnya yang terdiri dari para pegawai (pekerja), peternak sapi dan ayam sebagai penyedia bahan baku produksi. Selain itu, dengan adanya pupuk bokashi dapat meningkatkan produktivitas lahan usahatani baik jangka pendek maupun jangka panjang yang sangat menguntungkan petani. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari rujukan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2011 tentang tata kelola bahan pupuk organik. Tujuan dari pengembangan tata kelola bahan pupuk organik pada akhirnya adalah untuk meningkatkan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lokal dan mengembalikan tingkat kesuburan tanah melalui pemanfaatan bahan organik yang diproses menjadi bahan pupuk organik, memberdayakan petani miskin untuk meningkatkan kesejahteraannya, serta untuk mengantisipasi adanya kegagalan panen dan gejolak harga komoditas pertanian, sehingga hasil peternakan diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan alternatif dan juga untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (Dinas Pertanian, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, usaha agroindustri pupuk bokashi ini memerlukan upaya pengembangan skala usaha, tetapi kendalanya adalah administrasi keuangan yang belum tercatat sehingga perlu dianalisis besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, *R/C Ratio*, BEP, dan ROI. Dari hasil analisis tersebut, diharapkan memberikan pandangan bagi perusahaan dalam mengatur kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian tentang kelayakan usaha pupuk organik SAA pada CV. Sumber Alam Abadi, Kabupaten Sumenep ini penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di CV. Sumber Alam, Desa Gunggung, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep. Produk dari perusahaan ini berupa pupuk

bokashi (Sumber Alam Abadi). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa agroindustri pupuk bokashi merupakan salah satu unit usaha yang bergerak dalam bidang produksi, penjualan, penyaluran atau distribusi pupuk organik kepada petani maupun kelompok tani. Agroindustri ini merupakan satu-satunya produsen pupuk organik lokal yang memiliki izin dari Departemen Pertanian. Karena usaha ini memiliki potensi dan hasil produksinya bermutu sehingga perlu untuk dikembangkan.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Menurut David (2006), dalam analisis untuk menentukan responden tidak ada jumlah minimal yang diperlukan, sepanjang responden yang dipilih merupakan ahli di bidangnya. Responden adalah orang-orang yang mengenal dinamika dan keadaan bisnis yang dijalani. Responden dalam penelitian ini yaitu manajer lapang CV. Sumber Alam beserta pekerjanya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari perusahaan (CV. Sumber Alam) baik dari hasil wawancara dan dari hasil observasi langsung. Narasumber dalam pengambilan informasi tentang faktor-faktor internal dipilih dari pihak perusahaan. Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa buku yang terkait dengan penelitian, studi pustaka, literatur dari instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian setempat, jurnal, maupun penelitian sebelumnya. Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan

Menurut Soekartawi (1995), penerimaan dan pendapatan kotor didefinisikan sebagai nilai produk total dalam jangka waktu. Sedangkan pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dan total biaya selama proses

produksi. Sedangkan keuntungan atau pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan. Secara matematis penerimaan dan keuntungan dapat dinotasikan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

$$TR = P \times Q$$

$$\pi = TR - TC$$

Dimana P merupakan harga jual/unitnya (Rp), Q adalah jumlah barang yang diproduksi (kwintal), TFC adalah total Biaya Tetap (Rp), TVC adalah total biaya variabel (Rp), π adalah keuntungan (Rp), TR adalah Total penerimaan (Rp), TC adalah Total biaya (Rp).

2. Analisis Kelayakan Usaha

a. Analisis Revenue Per Cost Ratio (R/C Rasio)

Soekartawi (1995) menyebutkan bahwa R/C Rasio adalah perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya produksi. Berikut ini adalah rumus R/C Rasio:

Ketentuan:

Bila R/C Rasio > 1, maka usaha tersebut layak dan menguntungkan.

Bila R/C Rasio = 1, maka usaha tersebut impas atau tidak untung dan tidak rugi.

Bila R/C Rasio < 1, maka usaha tersebut layak dan tidak menguntungkan.

b. Analisis Break Even Point (BEP)

Menurut Rahardi (1998), BEP merupakan bentuk analisis yang memperlihatkan hubungan antar biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, dan volume penjualan minimal yang harus dipertahankan agar tidak mengalami kerugian. Nilai *Break even point* (BEP) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP (Rupiah) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Dimana FC merupakan biaya tetap (Rp), VC adalah biaya variabel (Rp), S adalah penjualan bersih (Rp), P adalah harga per satuan produk (Rp), V adalah biaya

variabel per unit (Rp/ unit)

$$BEP (Unit) = \frac{FC}{P - V}$$

Indikator BEP:

Nilai BEP (Rupiah) = Jumlah nominal uang yang harus dihasilkan agar perusahaan tidak untung dan tidak rugi.

Nilai BEP (Unit) = Jumlah unit produk yang harus dihasilkan perusahaan agar perusahaan tidak untung dan tidak rugi.

c. Analisis Return on Investment (ROI)

Rahardi (1998) menyebutkan bahwa suatu usaha juga dikatakan efisien jika nilai ROI usahanya tinggi. ROI merupakan nilai yang diperoleh pengusaha dari setiap uang yang diinvestasikan pada usahanya dalam periode waktu tertentu. *Return on Investment* (ROI) atau analisis tingkat pengembalian modal yang telah digunakan untuk mengetahui keuntungan usaha yang berkaitan dengan modal yang telah dikeluarkan. Perhitungan ROI dapat dikakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROI = \frac{Np}{I}$$

Indikator: Semakin besar persentase ROI maka semakin baik ROInya.

Dimana ROI adalah *Return on Investment*, Np merupakan keuntungan bersih (*net profit*), I adalah investasi/modal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi, Penerimaan, dan Keuntungan

Biaya produksi terdiri dari identifikasi besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan dalam memproduksi pupuk bokashi. Berikut ini adalah hasil perhitungan dari biaya produksi (Tabel 1).

Berdasarkan hasil perhitungan total biaya produksi (TC) dari pupuk

Tabel 1.
Analisis Biaya Produksi, Penerimaan, Keuntungan Pupuk bokashi
Tiap Proses Produksi

No.	Jenis	Jumlah	Penyusutan Dalam Satu Tahun (Rp)	Total (Rp)
Biaya Tetap				
1.	Tanah + bangunan	1 (Unit)	480.000	1.333,33
2.	APPO (Alat Pengolah Pupuk Organik)	1 (Unit)	1.000.000	2.777,78
3.	Ijin usaha dan sertifikasi	1 (Unit)	3.000.000	8.333,33
4.	Cangkul	10 (Unit)	1.250.000	3.472,22
5.	Sekop	10 (Unit)	900.000	2.500
6.	Alat jahit karung	1 (Unit)	150.000	416,67
7.	Terpal + tiang bambu	5 (Unit)	1.000.000	2.777,78
8.	Timbangan	1 (Unit)	13.300	36,94
9.	Mobil angkutan	1 (Unit)	800.000	2.222,22
10.	Pajak kendaraan	1 (Unit)	1.250.000	3.472,22
11.	Alat pengayak pupuk	6 (Unit)	450.000	1.250
12.	Ember	6 (Unit)	150.000	416,67
Total Biaya Tetap (TFC)				29.009,17
Biaya Variabel				
1.	Bahan baku			
	▪ Arang sekam	138,9 (kg)	133,34	18.520,926
	▪ Kotoran ayam	277,8 (kg)	160	44.448
	▪ Kotoran sapi	972,3 (kg)	200	194.460
2.	Bakteri (<i>Trichoderma sp.</i>)	0,6945 (kg)	25000	17.362,5
3.	Gula	0,6945 (kg)	10.000	6.945
3.	Biaya transportasi		47.99	66.658,11
4.	Kemasan		40	55.560
5.	Listrik		4,3	5972,7
6.	Pulsa		6	8334
7.	Tenaga kerja (HOK)		35.99	49.990,11
Total Biaya Variabel (TVC)				468.251,346
Biaya total (TC = TFC + TVC)				497.260,512
Penerimaan (TR = P x Q = 500 x 1389)				694.500,00
Keuntungan (π = TR - TC)				197.239,48

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 2
Analisis Kelayakan Usaha

No.	Jenis Analisis	Nilai
1.	<i>Revenue Per Cost Ratio</i>	1,39
2.	<i>Break Even Point</i> (Unit) <i>Break Even Point</i> (Rupiah)	7,12 sak Rp 89.047,46
3.	<i>Return on Investment</i>	0,71

Sumber: Data primer diolah, 2017

bokashi ini tiap kilogramnya adalah Rp 358,034. Sedangkan total biaya tiap produksinya didapatkan hasil sebesar Rp 497.260,512,-. Agroindustri pupuk bokashi ini menghasilkan rata-rata jumlah produk sebanyak 500.000 kilogram (500 ton) setiap tahunnya, dengan harga jual Rp 500,- tiap kilogramnya. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 1, didapat hasil bahwa penerimaan rata-rata tiap proses produksi sebesar Rp 694.500,-. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, jumlah keuntungan dari usaha ini bisa dikatakan relatif besar atau sangat menguntungkan. Oleh karena itu, pengusaha pupuk bokashi ini bertahan dan terus melakukan upaya pengembangan usahanya.

2. Analisis Kelayakan Usaha

Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa R/C rasio dari usaha pupuk bokashi ini lebih dari 1 yaitu sebesar 1,39. Angka rasio tersebut menunjukkan bahwa usaha ini sangat layak untuk dilanjutkan maupun dikembangkan ke depannya karena perusahaan memperoleh keuntungan yang bisa dikatakan cukup besar. Keuntungan ini bisa digunakan untuk pengembangan usaha selanjutnya dan dapat meningkatkan pendapatan pengusaha itu sendiri beserta pegawai (pekerjanya).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Break Even Point* (BEP) menunjukkan bahwa Agroindustri Pupuk bokashi akan memperoleh keuntungan jika perusahaan menghasilkan atau menjual lebih dari 7,12 sak pupuk (tiap sak berisi 25 kilogram pupuk organik) setiap proses produksi atau mendapat uang hasil penjualan sebesar Rp 89.047,46 dalam setiap proses produksi. Begitu pula

sebaliknya, perusahaan akan memperoleh kerugian jika menjual kurang dari angka tersebut.

Namun nilai tersebut bisa diakumulasikan menjadi setiap proses produksi yaitu jumlah keuntungannya menjadi Rp 197.239,48 dan jumlah investasinya menjadi Rp 277.777,78. Dari jumlah tersebut, maka diperoleh nilai ROI sebesar 0,71 atau sebesar 71 %. Ini berarti bahwa setiap 1 satuan modal yang dikeluarkan oleh Agroindustri Pupuk bokashi ini akan mendapatkan pengembalian modal sebesar 0,71 atau sebesar 71 % dari modal yang dikeluarkan tersebut. Besarnya nilai ROI dari hasil perhitungan ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modal berupa saham kepada perusahaan. Saham tersebut bisa digunakan untuk perluasan skala usaha pupuk bokashi ini.

SIMPULAN

Usaha pupuk bokashi secara ekonomi layak untuk dikembangkan. Hal ini ditunjukkan oleh total keuntungan yang diperoleh tiap proses produksi sebesar Rp 197.239,48. R/C rasio dari usaha pupuk bokashi ini lebih dari 1 yaitu sebesar 1,39, nilai BEP sejumlah 7,12 sak (kemasan 25 kilogram) atau Rp 89.047,46 dalam tiap kali proses produksi. Perusahaan harus bisa menghasilkan atau menjual lebih dari nilai BEP tersebut agar tetap memperoleh keuntungan. Angka ROI yang diperoleh sebesar 0,71 atau 71 %. Perlu adanya perbaikan manajemen terutama dalam hal keuangan misalnya dengan penambahan karyawan yang paham dalam akuntansi maupun perhitungan keuangan. Tujuannya adalah agar usaha pupuk bokashi ini selalu

terpantau keuntungan dan kerugiannya dalam setiap periode.

DAFTAR PUSTAKA

- David F.R. 2009. *Manajemen Strategis, Konsep*. Terjemahan: Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Dinas Pertanian. 2012. *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Tata Kelola Bahan Pupuk Organik*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Elvhi S.F.Y, Masrul E, Hannum H. 2014. Pengaruh Berbagai Dosis dan Cara Aplikasi Pupuk Urea Terhadap Produksi Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) Pada Tanah Inceptisol Marelán. *Jurnal Online Agroekoteknologi*, Vol. 2(2) 770-780.
- Hasibuan, B.E. 2006. *Pupuk dan Pemupukan*. Usu-Press. Medan.
- Musnamar, E. I., 2005. *Pupuk Organik Padat: Pembuatan dan Aplikasi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Novizan, 2007. *Petunjuk Pemupukan Yang Efektif*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widowati L.R., Sri Widati, D. Setyorini. 2004. *Karakterisasi Pupuk Organik dan Pupuk Hayati yang Efektif untuk Budidaya Sayuran Organik*. Penelitian Program Pengembangan Agribisnis. Balai Penelitian Tanah.